

**PERSEPSI SISWA KELAS VI TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI GULING DEPAN DI SD N KEPEK KABUPATEN
KULON PROGO DIY TAHUN 2014**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Hendra Galih Kurniawan
NIM 10604224153**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Persepsi Siswa Kelas VI Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Di SD N Kepek Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014" yang disusun oleh Hendra Galih Kurniawan , NIM 10604224153 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Pembimbing



Saryono, M.Or.
NIP 19810125 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Dan jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Yang menyatakan,



Hendra Galih Kurniawan
NIM. 10604224153

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Persepsi Siswa Kelas VI Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Di SD N Kepek Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014” yang disusun oleh Hendra Galih Kurniawan, NIM 10604224153 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Saryono, M.Or.	Ketua Penguji		31/6/15
2. Yuyun Ari W, M.Or.	Sekretaris Penguji		31/6/15
3. Dr. Sri Winarni	Penguji I		28/6/15
4. Yudanto, M.Pd.	Penguji II		29/6/15

Yogyakarta, Juli 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Drs. Suprius Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

- Sesungguhnya setelah kesukaran itu ada kemudahan (Al-Insyroh : 6)
- Hidup itu mempersembahkan yang terbaik, bermakna di duniadan berguna di akhirat nanti (Aa'Gym)
- Kenapa perjuangan itu pahit, karena keberhasilan itu manis
- Bekerjalah dengan cinta maka pekerjaan yang paling kamu benci sekali pun akan mudah terselesaikan

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT Skripsi ini Dipersembahkan Dengan Rasa Syukur Mendalam Kepada :

Orang- orang yang selalu berada dalam hati penulis, di antaranya Bapak Sugeng dan Ibu Siti Nur Hayati selaku orang tua Saya serta kedua adik Saya yang telah memberikan kasih sayang dan dorongan doa yang tidak terhitung jumlahnya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

**PERSEPSI SISWA KELAS VI TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI GULING DEPAN DI SD N KEPEK KABUPATEN
KULON PROGO DIY TAHUN 2015**

Oleh :
Hendra Galih Kurniawan
NIM. 10604224153

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan senam lantai siswa yang masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan media pembelajaran menarik yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SDN Kepek Kulon Progo.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Kepek. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrument angket. Analisis data yang akan dilakukan menggunakan rumus presentase. Data yang diperoleh adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan, selanjutnya diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah responden dan diperoleh presentase.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan, gambaran persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan kategori baik(60%). Persepsi terhadap faktor pengetahuan/ pengalaman berkategori sangat baik(60%). Persepsi terhadap faktor kebutuhan siswa berkategori sangat baik(50%). Persepsi terhadap faktor kesenangan/ hobi berkategori sangat baik(35%). Persepsi terhadap faktor kebiasaan/ pola hidup sehari – hari berkategori baik(55%).

Kata kunci :*Persepsi, senam lantai guling depan,*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Persepsi Siswa Kelas VI Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Di SD N Kepek Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014”

Dengan kerendahan hati tanpa bantuan semua pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, selaku Rektor UNY yang telah memberrikan ijin dalam kegiatan perkuliahan.
- 2.Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko,M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
- 3.Bapak Drs. Sriawan, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Prodi PGSD Penjas dan juga Dosen Pembimbing skripsi yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
- 4.Bapak Saryono,M.Or. , selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu memberikan bimbingan selama menempuh perlkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
- 5.Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Kepek yang telah memberikan ijin dan tempat penelitian.

6. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SD Negeri Kepek yang telah dengan tulus ikhlas membantu pelaksanaan penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Persepsi.....	7
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	8
3. Hakikat Pembelajaran	8
4. Hakikat Senam Lantai	14
B. Penelitian Yang Relevan	18
C. Kerangka Berfikir	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional Varriabel Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Lokasi dan waktu penelitian.....	22

E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
1. Instrument Penelitian	24
a. Mendefinisikan konstruk.....	24
b. Menyidik faktor.....	24
c. Menyusun Indikator	25
d. Menyusun Butir – butir Pertanyaan	25
e. Konsultasi Ahli	26
2. Uji Coba Instrumen.....	27
a. Uji Validitas Instrumen.....	27
b. Uji Reliabilitas Instrumen	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN, PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN.....	31
B. PEMBAHASAN	42
1. Faktor Pengetahuan/ Pengalaman	43
2. Faktor Kebutuhan Siswa	46
3. Faktor Kesenangan/ Hobi.....	48
4. Faktor Kebiasaan/ Pola Hidup Sehari – hari.....	51
5. Gambaran Persepsi Siswa Kelas VI terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan di SD N Kepek	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi	56
C. Keterbatasan Penelitian	56
D. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi – kisi Angket	26
Tabel 2. Skor Empirik dan Hipotetik Persepsi Siswa Kelas VI terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan diSD N Kepek	31
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan/ pengalaman.....	32
Tabel 4. Skor jawaban Faktor Pengetahuan/ pengalaman	33
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Kebutuhan Siswa	34
Tabel 6. Skor jawaban Faktor Pengetahuan/ Pengalaman	35
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Kesenangan/ Hobi	36
Tabel 8. Skor Jawaban Faktor Kesenangan/ Hobi	38
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Kebiasaan/ Pola Hidup Sehari - hari	39
Tabel 10. Skor Jawaban Faktor Kebiasaan/ Pola Hidup Sehari – hari.....	40
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Gambaran Persepsi Siswa Kelas VI Terhadap Media Gambar Pada Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan...	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Faktor pengetahuan/ pengalaman	32
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Kebutuhan Siswa	34
Gambar 3. Diagram Batang Faktor kesenangan/ Hobi	37
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kebiasaan/ Pola Hidup Sehari – hari.....	39
Gambar 5. Diagram Batang Gambaran Persepsi Siswa Secara Keseluruhan ..	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Angket uji coba	61
2. Lampiran 2 Data Butir hasil validitas dan reliabilitas	63
3. Lampiran 3 Hasil validitas.....	64
4. Lampiran 4 Angket Penelitian	67
5. Lampiran 5 Penelitian faktor pengetahuan/ pengalaman.....	69
6. Lampiran 6 Data Penelitian faktor kebutuhan siswa	70
7. Lampiran 7 Data penelitian faktor kesenangan/ hobi.....	71
8. Lampiran 8 Data penelitian faktor kebiasaan/ pola hidup sehari- hari.....	72
9. Lampiran 9 Frekuencies	73
10. Lampiran 10 Sebaran data faktor pengetahuan/ pengalaman	75
11. Lampiran 11 Sebaran data faktor kebutuhan siswa	76
12. Lampiran 12 Sebaran data faktor kesenangan/ hobi.....	77
13. Lampiran 13 sebaran data faktor kebiasaan/ pola hidup sehari- hari	78
14. Lampiran14 Sebaran data persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan.....	79
15. Lampiran 15 Dokumentasi pengambilan data	80
16. Lampiran 16 Surat Permohonan Judgement.....	87
17. Lampiran 17 Surat Permohonan Judgment.....	88
18. Lampiran 18 Surat Permohonan ijin penelitian	89
19. Lampiran 19 Surat Ijin Penelitian Pemda DIY	90
20. Lampran 20 Surat Ijin penelitian pemkab Kulon Progo.....	91

21. Lampiran 21 Surat keterangan ujicoba penelitian dari SD N Tegalharjo.....	92
22. Lampiran 22 Surat keterangan penelitian dari SD N Kepek	93
23. Lampiran 23 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Senam merupakan latihan fisik yang disusun secara sistematis, melibatkan gerakan - gerakan yang terpilih dan terencana, untuk mencapai tujuan tertentu. Olahraga senam mempunyai sistematika tersendiri, dan tujuan yang hendak dicapai seperti, daya tahan, kekuatan, kelentukan, prestasi, pembentukan tubuh dan memelihara kesehatan (Dadan,Giri, 2010:89).

Menurut FIG (*Federation Internationale de Gymnastiqua*) senam dapat dikelompokkan menjadi : (1) senam artistik (*artistic gymnastics*), (2) senam ritmik (*sportive rhythmic*), dan (3) senam umum (*general gymnastics*). Senam lantai merupakan salah satu bagian dari senam artistik. Senam lantai merupakan ketrampilan gerak yang dilakukan di lantai dengan beralas matras, tanpa melibatkan alat lainnya. Luas lantai yang digunakan dalam kejuaraan senam adalah 12 x 12 meter, dengan tambahan 1 meter setiap sisinya sebagai pengaman (Dadan,Giri, 2010:89).

Senam lantai adalah salah satu cabang olahraga yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Itulah sebabnya, senam juga disebut sebagai olahraga dasar. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu setiap komponen motorik / gerak, seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan (Dadan,Giri, 2010:89).

Siswa sekolah dasar harus menguasai senam lantai karena manfaat dari senam lantai diantaranya mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motor ability*). Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, pownya, kelentukannya, koordinasi, kelincahan, serta keseimbangannya. Apalagi jika ditekankan pula kegiatan yang menuntut sistem kerja jantung dan paru-paru (*cardio-vaskular system*), program senam akan menyumbang pada perkembangan fisik yang seimbang (Agus Mahendra, 2000: 14).

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setiap hari merupakan kehidupan dari suatu kelas dimana guru dan siswa saling terkait dalam kegiatan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, karena guru menjadi pengelola dalam kelas tersebut. Oleh karena itu bila siswa kurang bisa menunjukkan keterampilan dalam suatu mata pelajaran maka kekurangan berhasilan pembelajaran tertuju pada guru.

Dalam kenyataan yang terjadi saat peneliti mengadakan observasi pada siswa kelas VI di SD N Kepek, Siswa belum bisa melakukan senam lantai guling depan dengan baik. Seperti pada saat proses pembelajaran senam lantai khususnya guling depan, pada saat observasi peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi pembelajaran lalu mempraktikan materi yang telah diberikan.

Dari pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran, peneliti melihat banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu

berjalan kurang maksimal. Salah satu contoh pada saat guru memberikan materi pembelajaran di depan ada beberapa siswa yang ramai sendiri di belakang, ada sebagai siswa bermain bercanda bersama temannya. Hal tersebut terjadi karena guru kurang bisa mengontrol siswa sehingga siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai juga mempengaruhi konsentrasi siswa.

Kemampuan senam lantai siswa masih perlu ditingkatkan, tetapi belum diketahui seberapa besar persepsi siswa terhadap senam lantai guling depan di SD N Kepek. Siswa belum mengerti jelas materi pembelajaran, dan karena merasa jenuh dengan metode mengajar guru yang monoton, sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Maka berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD N Kepek
2. Kurangnya pemahaman pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek.

3. Kemampuan senam lantai siswa SD N Kepek masih perlu ditingkatkan.
4. Belum diketahuinya seberapa besar persepsi terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas. Perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup peneliti menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu peneliti, maka penulis hanya akan membahas tentang persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SDN Kepek berdasarkan faktor pengetahuan/pengalaman, faktor kebutuhan siswa, faktor kesenangan/hobi dan faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bahkan kajian ilmiah bagi guru maupun sekolah yang akan mendalami tentang pembelajaran guling depan.
- b. Menambah wawasan kepada dunia pendidikan anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang pembelajaran senam lantai guling depan khususnya kelas VI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran penjas lebih meningkat dan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh – sungguh, dan siswa dalam menyerap pembelajaran terbantu.

b. Bagi guru/ Pengajar

Membantu/ mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan situasi belajar tanpa tekanan dan dapat membangkitkan rasa percaya diri bagi guru dalam memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai pedoman atau acuan bagi sekolah supaya pembelajaran senam lantai guling depan dapat menjadi lebih baik dan berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Persepsi

Perilaku manusia diawali dengan adanya pengindraan atau sensasi. Pengindraan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam indra manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indra manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus tersebut dengan persepsi. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indra. Dari sudut pandang tertentu ketika kita mengamati, perilaku akan mempengaruhi persepsi yang terbentuk. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut (Sugihartono, dkk, 2007:7).

Persepsi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang terhadap obyek yang diterimanya dan memberi arti atau gambaran terhadap obyek tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Dengan demikian persepsi mempunyai sifat yang subyektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan individu masing-masing, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa persepsi merupakan anggapan seseorang terhadap sesuatu. Anggapan tersebut

muncul setelah seseorang menerima informasi ataupun stimulus yang telah dialami sebelum dijadikan referensi dalam bertindak. Meskipun persepsi muncul secara didasari maupun tidak didasari oleh seseorang.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sugiharto, dkk (2007:9) perbedaan hasil persepsi dipengaruhi oleh:

- a. Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang.

Besarnya pengetahuan seseorang serta banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang dan luasnya wawasan yang diperoleh seseorang sangat mempengaruhi persepsi seseorang.

- b. Kebutuhan seseorang

Perbedaan kebutuhan seseorang terhadap sesuatu juga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal.

- c. Kesenangan atau hobi seseorang

Kesenangan atau hobi seseorang terhadap suatu hal sangat mempengaruhi persepsi, misalnya dua orang yang masing – masing menyukai dan tidak menyukai senam akan berbeda persepsi jika ditanya pendapat tentang olahraga senam.

- d. Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari

Kebiasaan hidup dan pola hidup seseorang dalam menjalani kehidupan sehari – hari juga mempengaruhi persepsi seseorang.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004:118-119) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a. Perhatian yang selektif, artinya rangsangan (stimulus) harus ditanggapi tetapi individu memusatkan perhatian pada rangsangan tertentu saja.
- b. Ciri-ciri rangsangan artinya intensitas rangsangan yang paling kuat, rangsangan yang bergerak atau lebih menarik untuk dialami.
- c. Nilai-nilai dan kebutuhan individu yang satu dengan yang lain tidak tergantung pada nilai tiap kebutuhan.
- d. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersiapkan sekelilingnya.

3. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sudjana (2000) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo (2004) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution (2005) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa. Sugiharto, dkk (2007:80).

Biggs (1985) membagi konsep pembelajaran menjadi 3 pengertian, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan dengan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan dalam menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal (Sugiharto, dkk, 2007:80).

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003)

mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika kita coba menerapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.

- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan. Abdul Majid (2013:9-10).

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menetapkan spesifikasi dan kualifikasi pembelajaran, yang kedua memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif, yang ketiga menetapkan langkah, metode, dan teknik pembelajaran, yang keempat menetapkan norma dan batas minimum ukuran keberhasilan dalam mengajar.

c. Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senang bisa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok/komponen.

- 1) Variasi dalam cara mengajar guru, meliputi penggunaan variasi suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan dan kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contac and movement*), gerakan

badan, mimik (variasi dalam ekspresi wajah guru), dan pergantian posisi guru dan gerak guru dalam kelas (*teachers movement*).

- 2) Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indra yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain sebagai berikut: variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*audio aids*), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio-visual aids*).
- 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Abdul Majid (2013:239-240).

Jadi kesimpulannya ada berbagai variasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu variasi cara mengajar guru, variasi dalam penggunaan media atau alat pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

4. Hakikat Senam Lantai

a. Pengertian Senam Lantai

Senam yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *Gymnastiek*, atau bahasa Belanda *Gymnastick*. Dalam bahasa Yunani sendiri, *gymnastics* diturunkan dari kata kerja *gymnazein* yang artinya berlatih atau melatih diri Mahendra, Agus (2000:7).

Menurut Sayati Sahara (2006:35) mengatakan “Senam merupakan latihan tubuh yang lebih menekankan kepada latihan jasmani yang disesuaikan dengan keadaan pada saat itu dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan yang harmonis. Senam merupakan kegiatan fisik yang paling kaya struktur gerakanya oleh gerak-gerak dasar yang membangun pola gerak lokomotor sekaligus manipulative”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut tentang hakikat senam maka dapat disimpulkan bahwa senam merupakan latihan tubuh yang disusun secara sistematis, berencana, dan diawali oleh gerakan dasar yang membangun pola gerak lokomotor sekaligus manipulatif dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis.

b. Manfaat Senam

Manfaat senam menurut Agus Mahendra (2000:3-4) terdiri dari dua bagian, yaitu:

1) Manfaat fisik

Melalui berbagai kegiatan anak yang terlibat dalam senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, pownya, kelentukannya, koordinasinya, kelinciahannya, serta keseimbangannya. Apalagi jika ditekankan pada kegiatan yang menuntut sistem kerja jantung dan paru-paru (*cardio vascular system*). Program senam akan menyumbang bagi perkembangan fisik yang seimbang.

2) Manfaat mental dan sosial

Ketika mengikuti program senam, siswa dituntut untuk berfikir sendiri tentang perkembangan keterampilannya. Untuk itu siswa harus mampu menggunakan kemampuan berpikirnya secara kreatif melalui pemecahan masalah gerak. Dengan demikian siswa akan berkembang kemampuan mentalnya.

Dengan demikian senam bermanfaat secara fisik maupun mental. Manfaat senam secara fisik dapat meningkatkan daya tahan otot, kekuatan, power, kelentukan, kelincahan serta keseimbangan, sedangkan manfaat senam untuk mental dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk berpikir kreatif mengenai pemecahan masalah gerak.

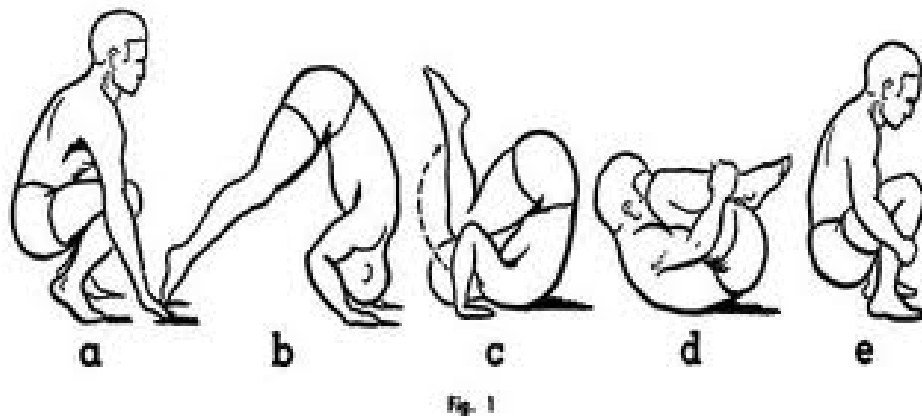
c. Pengelompokan Senam

Menurut *Federation International de Gymnastice* yang dikutip oleh Mahendra (2001:12-14) senam dibagi menjadi enam kelompok, yaitu:

- 1) Senam Artistic (*Artistic Gymnastics*)
- 2) Senam Irama (*Ritmic Gymnastics*)
- 3) Senam Akrobatik (*Akrobatik Gymnastics*)
- 4) Senam Aerobik Sport (*Sport aerobic gymnastics*)
- 5) Senam Trampolin (*Trampolinning*)
- 6) Senam Umum (*General Gymnastics*)

d. Senam lantai guling depan (Roll depan):

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guling diartikan sebagai menggulingkan badan ke depan atau ke belakang dengan tumpuan pada pundak. Pada prinsipnya, gerakan guling mudah untuk dilaksanakan. Adapun modal pertama yang perlu dimiliki dalam melakukan gerakan guling adalah keberanian. Gerakan guling sangat bermanfaat merangsang pertumbuhan badan. Gerakan guling dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu guling ke depan, ke belakang, dan samping.



Gambar 1. Langkah – langkah melakukan senam lantai guling depan

Cara melakukan guling depan (Roll Depan):

- a) Diawali dengan sikap jongkok, badan dibungkukan dan kedua tangan menyentuh / menempel pada matras, dagu ditempelkan pada dada.
- b) Saat posisi mengguling, tengkuk dijadikan sebagai tumpuan
- c) Saat mengguling lutut ditekuk
- d) tangan memeluk lutut kemudian dagu masih tetap menempel pada dada.
- e) Setelah selesai mengguling (masih dalam posisi jongkok) kedua tangan diluruskan ke depan kemudian berdiri dengan kedua tangan diangkat ke atas.

Ada beberapa kesalahan yang sering sekali terjadi saat melakukan guling depan, misalnya:

- 1) Kedua tangan yang bertumpu tidak tepat (dibuka terlalu lebar atau terlalu sempit, terlalu jauh atau terlalu dekat) dengan ujung kaki.
- 2) Tumpuan salah satu atau kedua tangan kurang kuat, sehingga keseimbangan badan kurang sempurna dan akibatnya badan jatuh ke samping.
- 3) Bahu tidak diletakan di atas matras saat tangan dibengkokkan.
- 4) Saat gerakan berguling ke depan kedua tangan tidak ikut menolak.

5. Ciri-ciri dan Kaidah Senam Lantai

- 1) Gerakan-gerakannya selalu dibuat atau diciptakan dengan sengaja.
- 2) Gerakan-gerakannya harus selalu berguna untuk mencapai tujuan tertentu (meningkatkan kelentukan, memperbaiki sikap dan gerak

atau keindahan tubuh, menambah keterampilan, meningkatkan keindahan gerak, meningkatkan kesehatan tubuh).

3) Gerakannya harus selalu tersusun dan sistematis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Teguh Rudiyanto (2005) , yang berjudul: Persepsi Siswa SMK Panca Bakti Banjarnegara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMK Panca Bakti Banjarnegara terhadap pembelajaran jasmani. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi dengan metode angket data. Dalam angket tersebut merupakan data kuantitatif yang dianalisa secara Diskriptif Presentase. Gambaran persepsi siswa SMK Panca Bakti Banjarnegara terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Dari masing-masing indikator obyek reseptor dan perhatian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa SMK Panca Bhakti Banjarnegara terhadap pembelajaran pendidikan jasmani termasuk kategori baik dengan persentase 77,3%. Hal ini disebabkan siswa telah memiliki persepsi yang baik terhadap obyek pembelajaran yang terdiri dari materi penjas, guru dan sarana dengan bobot persentase 78,2%. Selain itu siswa juga telah memiliki persepsi yang sangat baik terhadap reseptor pembelajaran Penjas (84,9%) dan memiliki perhatian yang baik terhadap pembelajaran Penjas (72,0%).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yaitu siswa di SMK Panca Bakti Banjarnegara telah memiliki persepsi yang baik terhadap pendidikan jasmani.

2. Priyo Dwi Fitri Atmoko (2011), yang berjudul Persepsi siswa kelas VIII dalam pembelajaran bola voli melalui penggunaan media gambar di MTSn Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas VIII dalam pembelajaran bola voli melalui penggunaan media gambar di MTs. Negeri Sidoharjo berdasarkan pada obyek pembelajaran, perhatian siswa dan hasil pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan metode angket dan angket tersebut merupakan data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bola voli di MTs. Negeri Sidoharjo melalui penggunaan gambar berkategori cukup baik sebanyak 35,4%, persepsi terhadap faktor obyek pembelajaran berkategori baik sebanyak 33,8%, persepsi terhadap faktor perhatian siswa berkategori baik sebanyak 35,4%, persepsi terhadap faktor hasil pembelajaran berkategori cukup baik sebanyak 32,3%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bola voli di MTs. Negeri Sidoharjo melalui penggunaan media gambar berkategori cukup baik, persepsi terhadap faktor obyek pembelajaran berkategori baik, persepsi

terhadap faktor perhatian siswa berkategori baik, persepsi terhadap faktor hasil pembelajaran berkategori cukup baik.

C. Kerangka Berfikir

Ketrampilan siswa kelas VI SD N Kepek dalam melakukan senam lantai guling depan masih kurang. Motivasi dalam melakukan pembelajaran senam lantai guling depan juga masih sangat kurang. Sehingga saya ingin melakukan penelitian tentang Persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai di SD N Kepek. Tujuan saya melakukan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek. Saya akan mengajar siswa kelas VI dan setelah pembelajaran saya akan menyebarkan angket.

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek. Sehingga penelitian ini bermanfaat bagi guru yang bersangkutan dalam proses pembelajaran penjas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, Menurut Sugiyono (2006 : 21) Statistik deskriptif adalah Statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pengukuran gejala yang akan diamati berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survai dengan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui persepsi siswa kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam guling depan di SD N Kepek. Dari angket dapat diperoleh skor yang dapat dianalisis dengan menggunakan presentase.

B. Definisi operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek, yang didefinisikan sebagai anggapan siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan. Untuk mengukur persepsi siswa tersebut maka peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mengukurnya.

C. Populasi & Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Kepek. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto 2002 :12) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian berdasarkan penelitian tersebut dapat ditegaskan bahwa populasi adalah keseluruhan individu atau obyek penelitian yang diduga mempunyai ciri atau sifat sama.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) bila populasi kurang dari 100 satuan, sebaiknya penelitian dilakukan terhadap keseluruhan populasi (total sampling). Mengingat jumlah keseluruhan populasi adalah 20 siswa maka penelitian ini dilakukan terhadap keseluruhan populasi (total sampling). Populasi penelitian ini adalah semua siswa SDN Kepek kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri dalam hal ini peneliti sebagai pelaksana pembelajaran / sebagai guru.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kepek Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini berbentuk studi kasus di SD N Kepek kasus yang akan diungkap adalah bagaimana persepsi siswa kelas VI SDN Kepek dalam pembelajaran senam lantai guling depan dengan menggunakan media gambar. Peneliti memilih SDN Kepek karena metode pembelajaran selama ini hanya menggunakan metode komando dan ceramah jadi peneliti ingin mengetahui persepsi siswa jika melakukan pembelajaran senam lantai guling depan menggunakan metode media gambar.

Pengambilan data dilaksanakan tanggal 15 Desember 2014. Melakukan pembelajaran menggunakan media gambar lalu dilakukan pengambilan data menggunakan angket.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan angket (kuisisioner). Suharsimi Arikunto (2002 : 128)” angket atau kuisisioner adalah sejumlah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dari arti laporan tentang pribadinya atau hal hal yang ia ketahui angket atau kuisisioner sering digunakan untuk menilai hasil belajar ranah efektif.

Dalam penelitian ini angket digunakan adalah angket tertutup, artinya jawabannya atau isian telah dibatasi atau ditentukan sehingga subyek tidak lagi memberikan respon menurut kebebasan seluas luasnya. Sedangkan dari segi siapa siapa yang harus menjawab atau mengisi , angket dalam penelitian ini adalah angket langsung dan merupakan *rating scale*, karena dalam pernyataan yang diikuti oleh kolom yang menunjukkan tingkatan jawaban misalnya nilai dari sangat setuju sampai tidak setuju skor yang digunakan adalah skala *likert*.

Menurut Riduan (2007:12) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang gejala social. Skala ini mempunyai 5 jawaban alternatif yaitu, sangat setuju, setuju, ragu -ragu/ kadang-kadang, tidak setuju, sangat tidak setuju.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan simetris sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002 : 136). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket.

Menurut Sutrisno Hadi (2001 : 7-9) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan instrument. Ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Mendefinisikan konstruk

Langkah pertama mendefinisikan konstruk penelitian. Definisi konstruk pada penelitian ini adalah persepsi siswa dalam pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua, saat akan menyidik faktor untuk dapat menyusun butir- butir pertanyaan maka peneliti mengklarifikasi persepsi kedalam faktor yaitu faktor pengetahuan/ pengalaman, faktor kebutuhan siswa, faktor kesenangan / hobi, faktor kebiasaan / pola kehidupan sehari – hari.

c. Menyusun indikator

Langkah ketiga dari masing- masing faktor kemudian disusun indikatornya. Untuk obyek pembelajaran indikatornya adalah pengetahuan siswa tentang guling depan, pengalaman siswa tentang guling depan, nilai, ketrampilan, minat siswa, dorongan dan motivasi, hobi siswa, kebiasaan siswa di rumah, kebiasaan siswa di sekolah.

d. Menyusun Butir- butir pertanyaan

Langkah terakhir dalam penyusunan instrument yaitu menyusun butir butir pertanyaan , butir- butir harus merupakan penjabaran dari isi faktor, dari faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indicator-indicator yang sesuai pada tiap faktor, baru kemudian dari indicator- indicator yang ada disusun butir- butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang faktor tersebut. Menurut Sutrisno hadi (2001:7-9) petunjuk dalam penyusunan angket ini adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan kata – kata yang tidak rangkap isinya
- b. Susunlah kalimat yang sederhana dan jelas
- c. Hindari pemakaian kata- kata yang tidak ada gunanya
- d. Hindari pertanyaan yang tidak perlu
- e. Perhatikan item yang sesuai dengan kacamata responden
- f. Jangan memberikan pertanyaan yang mengancam
- g. Hindari pertanyaan yang mengarah pada responden
- h. Ikuti pertanyaan yang berawal dari umum yang ke khusus

- i. Susun pertanyaan sedemikian rupa untuk dijawab
- j. Usahkan angket jangan terlalu tebal.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

Variable	Faktor	Indikator	Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Persepsi siswa kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek	Pengetahuan/ pengalaman	Pengetahuan siswa tentang Guling depan	1, 3	2	3
		Pengalaman siswa dalam guling depan	5, 35	4, 6	4
	Kebutuhan Siswa	Nilai	11, 13	21	3
		Ketrampilan	22, 24	23	3
	Kesenangan/ hobi	Minat siswa	7	8	2
		Dorongan dan motivasi	10	9	2
		Hobi siswa	14	12	2
	Kebiasaan/ pola hidup sehari – hari	Kebiasaan siswa dirumah	15, 16	17	3
		Kebiasaan siswa disekolah	19, 20	18	3
Jumlah					25

Setelah menyusun butir- butir pertanyaan langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan kepada ahli, uji keterbacaan insrumen dan uji coba instrument.

a. Konsultasi ahli

Butir- butir pertanyaan yang telah disusun kemudian dikonsultasikan. Validitas logis diperoleh dengan suatu usaha hati-

hati melalui cara yang benar sehingga menurut logika akan tercapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

b. Uji Coba Instrumen

Instrument yang sudah jadi tidak langsung digunakan untuk pengambilan data tetapi harus diuji cobakan terlebih dahulu. Untuk mengetahui apa instrument tersebut merupakan benar-benar instrument yanga baik atau tidak dan untuk mengetahui kualitas instrument tersebut dilakukan pengukuran validitas dan tingkat reabilitas instrument.

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas menggambarkan instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur (Sugiyono, 2006:267). Validitas ini dicari dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total yang diperoleh. Butir pertanyaan/ pertanyaan yang dinyatakan valid/ shih apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r table dengan taraf signifikansi tertentu. Apabila hasil korelasi kurang atau lebih kecil dari r table maka dinyatakan gugur atau tidak valid. Untuk menguji tingkat validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Person, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = indeks korelasi antara variable X dan variable Y

x = nilai faktor tertentu

y = nilai faktor total

N = jumlah peserta

Uji validitas butir menggunakan bantuan komputer program *SPSS*

12.0for windows evaluation version. Kriteria penilaian butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai r hitung $\geq r$ tabel (0,444) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan sampel 20 responden. Hasil uji coba 25 butir pertanyaan, diperoleh 1 butir pernyataan dinyatakan gugur, yaitu butir nomor 25. Hasil tersebut dikarenakan r hitung $< r$ tabel (0,444), sehingga dinyatakan gugur. Butir yang gugur kemudian dihilangkan dari butir angket penelitian yang digunakan, untuk mengukur data penelitian yang sesungguhnya, sehingga dari hasil analisis data diperoleh nilai validitas total instrumen penelitian sebesar. (Hasil validitas lihat lampiran)

2) Uji reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2010 : 365) menunjukan bahwa untuk mencari reliabilitas instrument skornya bertingkat dilakukan dengan rumus alpha cronbrach, yaitu :

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_1^2}{s_1^2} \right\}$$

keterangan :

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_1^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_1^2 = varians total

Hasil uji reabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*, diperoleh koefisien reabilitas instrumen sebesar sehingga dapat disimpulkan nilai *alpha cronbach* $\geq 0,7$ maka instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2013:48).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus presentase. Persepsi siswa dalam pembelajaran senam lantai membentuk sikap lilin melalui penggunaan media gambar disusun dengan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang (Anas Sudjiono , 2008 : 175)

$>M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
$M + 0,5 \text{ SD} - M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} - M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup Baik
$M - 1,5 \text{ SD} - M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
$<M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang
M = Mean Hitung	
SD = Standard Deviasi Hitung	

Untuk menghitung presentase responden yang termasuk pada kategori tertentu yang termasuk pada kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval dari penelitian disetiap aspek adalah menggunakan rumus sebagai berikut menurut Sugiyono (1997 :21)

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase

F = frekuensi

N = jumlah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan skor nilai tertinggi dan nilai terendah, rata-rata, simpangan baku (*standard deviation*)

Tabel 2. Skor Empirik dan Hipotetik Persepsi Siswa Kelas VI terhadap Media Gambar pada Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan di SD N Kepek

Skor Persepsi Siswa Kelas VI Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan	Empirik				Hipotetik			
	<i>Mean</i>	SD	Min	Maks	<i>Mean</i>	SD	Min	Maks
Faktor Pengetahuan, Pengalaman	20,15	2,183	17	24	15,00	3,00	6	24
Faktor Kebutuhan Siswa	19,60	2,542	15	24	15,00	3,00	6	24
Faktor Kesenangan / Hobi	17,50	2,800	11	21	15,00	3,00	6	24
Faktor Kebiasaan / Pola Hidup Sehari – hari	17,00	2,271	11	22	15,00	3,00	6	24
Gambaran Persepsi Siswa secara keseluruhan	74,25	6,958	59	84	60,00	12,00	24	96

1. Faktor Pengetahuan/ Pengalaman

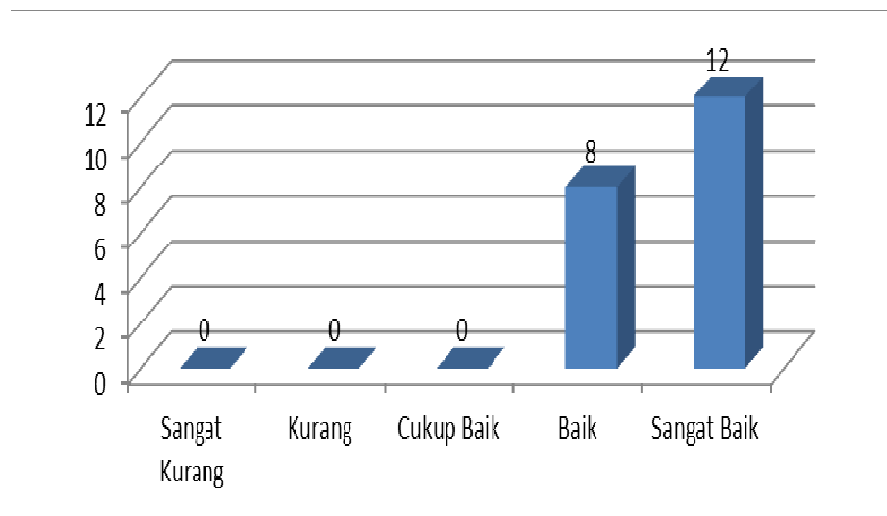
Hasil perhitungan skor faktor pengetahuan / pengalaman siswa skor minimal hipotetik yang diperoleh 6 dan skor maksimal hipotetik yang diperoleh adalah 24. Mean hipotetik yang diperoleh sebesar 15,00 dengan standard deviasi sebesar 3,00. Berdasarkan deskripsi di atas, mean empirik faktor pengetahuan/pengalaman sebesar 20,15 dengan standar deviasi 2,183. Skor mean empirik lebih besar dibandingkan skor hipotetik, artinya jawaban faktor pengetahuan/pengalaman sangat tinggi atau positif. Hasil

dari sebaran distribusi frekuensi dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan / Pengalaman

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X \geq 19,50$	12	60%
Baik	$16,50 \leq X < 19,50$	8	40%
Cukup Baik	$13,50 \leq X < 16,50$	0	0
Kurang	$10,50 \leq X < 13,50$	0	0
Sangat Kurang	$X < 10,50$	0	0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 12 responden (60,0%) faktor pengetahuan / pengalaman siswa pada kategori sangat baik dan 8 responden (40,0%) termasuk pada kategori baik. Faktor pengetahuan/pengalaman siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Faktor Pengetahuan/Pengalaman

Kecenderungan faktor pengetahuan/pengalaman siswa dari 20 responden menunjukkan bahwa faktor pengetahuan/pengalaman merupakan faktor persepsi siswa kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek dapat dikategorikan sangat baik. Hasil dari uji trend untuk faktor pengetahuan/pengalaman dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 4. Skor Jawaban Faktor Pengetahuan/Pengalaman

No. soal	Pernyataan tentang Faktor Pengetahuan / Pengalaman	Jawaban				Nilai	Tren
		SS	S	TS	STS		
Faktor Pengetahuan / Pengalaman							
1	Saya sudah mengerti tentang guling depan sebelum pembelajaran menggunakan media gambar	6	13	1	0	65	3.25
2	Guling depan adalah menggulingkan badan ke arah belakang	3	1	5	11	64	3.2
3	Guling depan biasanya dilakukan di atas matras	14	6	0	0	74	3.7
4	Saya belum pernah melakukan guling depan sebelumnya	2	1	8	9	64	3.2
5	Saya pernah diajarkan guling depan oleh guru sebelum kelas 6	10	9	1	0	69	3.45
6	Saya belum pernah melihat senam guling depan sebelumnya	0	2	9	9	67	3.35

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata faktor pengetahuan / pengalaman berkisar 3,2-3,7 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar persepsi siswa sangat baik. Hasil tersebut memberikan faktor pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi siswa kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek.

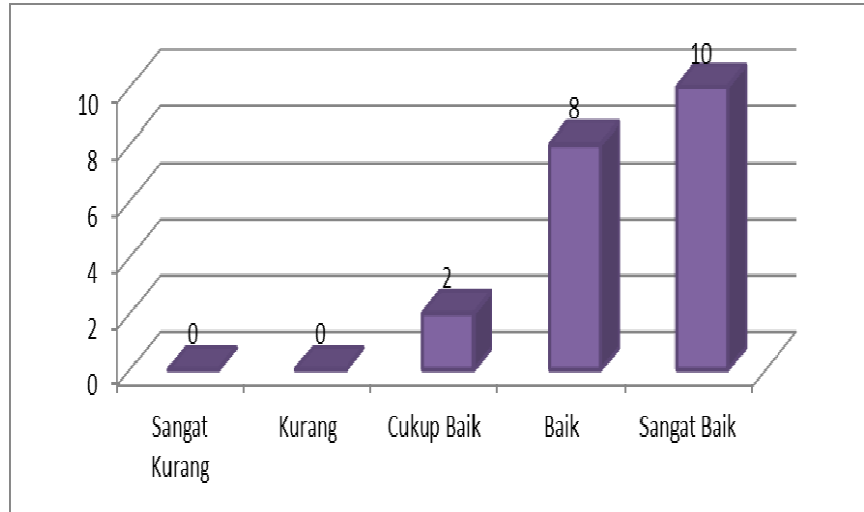
2. Faktor Kebutuhan Siswa

Hasil perhitungan skor indikator faktor kebutuhan siswa minimal hipotetik yang diperoleh adalah 6 dan skor maksimal hipotetik yang diperoleh adalah 24. Mean hipotetik yang diperoleh sebesar 15,00 dengan standard deviasi sebesar 3,00. Berdasarkan deskripsi di atas, mean empirik faktor kebutuhan siswa sebesar 19,60 dengan standar deviasi 2,542. Skor mean empirik lebih besar dibandingkan skor hipotetik, artinya jawaban faktor kebutuhan siswa sangat tinggi atau positif. Hasil dari sebaran distribusi frekuensi dapat diketahui pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Kebutuhan Siswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X \geq 19,50$	10	50%
Baik	$16,50 \leq X < 19,50$	8	40%
Cukup Baik	$13,50 \leq X < 16,50$	2	10 %
Kurang	$10,50 \leq X < 13,50$	0	0
Sangat Kurang	$X < 10,50$	0	0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 10 responden (50,0%) faktor kebutuhan siswa pada kategori sangat baik dan 2 responden (10,0%) termasuk pada kategori cukup baik. Faktor kebutuhan siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Kebutuhan Siswa

Kecenderungan faktor kebutuhan siswa dari 20 responden menunjukkan bahwa faktor kebutuhan siswa merupakan faktor persepsi siswa kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek dapat dikategorikan sangat baik. Hasil dari uji trend untuk faktor kebutuhan siswa dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Skor Jawaban Faktor Pengetahuan/Pengalaman

No. soal	Pernyataan tentang Faktor Kebutuhan siswa	Jawaban				Nilai	Tren
		SS	S	TS	STS		
Faktor Kebutuhan Siswa							
11	Saya selalu ingin mendapat nilai bagus di semua pembelajaran guling depan	14	5	1	0	73	3.65
13	Nilai senam lantai guling depan saya baik	7	11	2	0	65	3.25
21	Saya senang jika nilai guling depan teman saya lebih tinggi	0	3	14	3	60	3
22	Saya ingin menguasai setiap gerakan guling depan yang diajarkan guru	10	9	1	0	69	3.45

23	Saya belum bisa melakukan guling depan	2	4	7	7	59	2.95
24	Saya dapat melakukan guling depan dengan mudah	9	9	1	1	66	3.3

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata faktor kebutuhan siswa berkisar 2,95-3,65 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar persepsi siswa baik. Hasil tersebut memberikan faktor kebutuhan siswa dapat mempengaruhi persepsi siswa kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek.

3. Faktor Kesenangan / Hobi

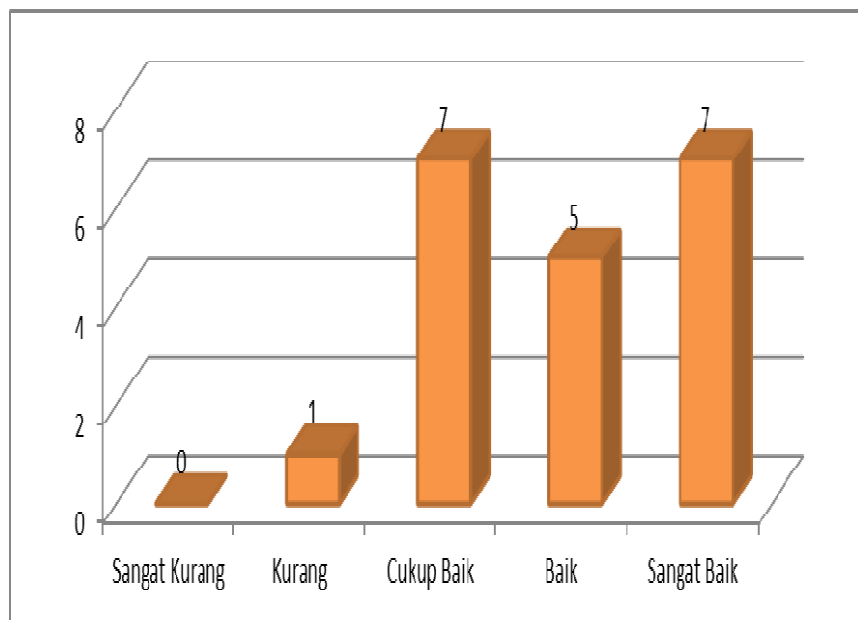
Hasil perhitungan skor indikator faktor kesenangan/hobi minimal hipotetik yang diperoleh adalah 6 dan skor maksimal hipotetik yang diperoleh adalah 24. Mean hipotetik yang diperoleh sebesar 15,00 dengan standard deviasi sebesar 3,00. Berdasarkan deskripsi di atas, mean empirik faktor kebutuhan siswa sebesar 17,50 dengan standar deviasi 2,800. Skor mean empirik lebih besar dibandingkan skor hipotetik, artinya jawaban faktor kesenangan/hobi sangat tinggi atau positif. Hasil dari sebaran distribusi frekuensi dapat diketahui pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Kesenangan / Hobi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X \geq 19,50$	7	35%
Baik	$16,50 \leq X < 19,50$	5	25%
Cukup Baik	$13,50 \leq X < 16,50$	7	35%

Kurang	$10,50 \leq X < 13,50$	1	5%
Sangat Kurang	$X < 10,50$	0	0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa masing-masing 7 responden (35%) faktor kesenangan/hobi pada kategori sangat baik dan cukup baik. Sedangkan 1 responden (5%) termasuk pada kategori Kurang. Faktor kesenangan/hobi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Kesenangan / Hobi

Kecenderungan faktor kesenangan/hobi dari 20 responden menunjukkan bahwa faktor kesenangan/hobi siswa merupakan faktor persepsi siswa kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek dapat dikategorikan sangat baik dan

cukup baik. Hasil dari uji trend untuk faktor kebutuhan siswa dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Skor Jawaban Faktor Kesenangan / Hobi

No. soal	Pernyataan tentang Faktor Kesenangan / Hobi	Jawaban				Nilai	Tren
		SS	S	TS	STS		
Faktor Kesenangan / Hobi							
7	Saya bersemangat saat pembelajaran guling depan	1	13	5	1	54	2.7
8	Saya tidak senang dengan materi guling depan	1	2	9	8	64	3.2
9	Saya tidak bersemangat mengikuti pembelajaran guling depan	1	3	10	6	61	3.05
10	Saya lebih termotivasi belajar guling depan	2	14	3	1	57	2.85
12	Saya tidak menyukai senam lantai guling depan	2	1	11	6	61	3.05
14	Saya senang membaca buku pelajaran tentang olahraga senam lantai guling depan	2	9	9	0	53	2.65

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata faktor kesenangan / hobi berkisar 2,65-3,2 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar persepsi siswa cukup baik. Hasil tersebut memberikan faktor kesenangan / hobi dapat mempengaruhi persepsi siswa kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek.

4. Faktor Kebiasaan/ Pola Hidup Sehari-hari

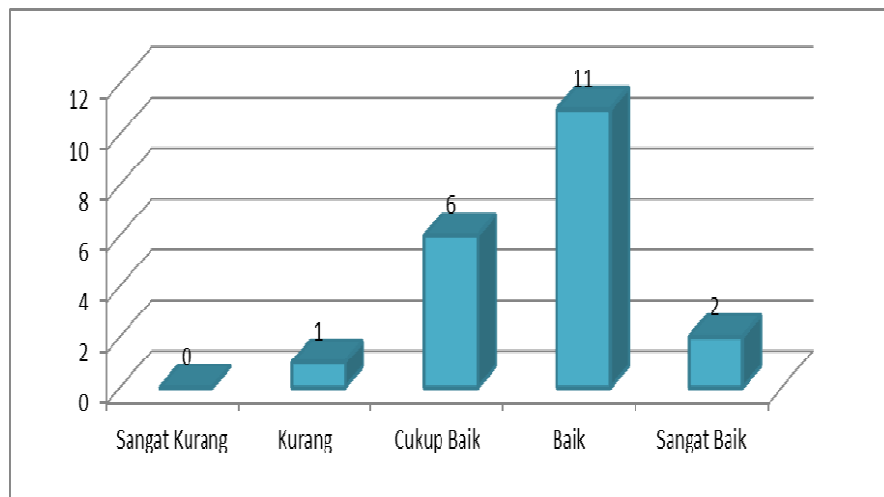
Hasil perhitungan skor indikator faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari minimal hipotetik yang diperoleh adalah 6 dan skor maksimal hipotetik yang diperoleh adalah 24. Mean hipotetik yang diperoleh sebesar 15,00 dengan standard deviasi sebesar 3,00. Berdasarkan deskripsi di atas,

mean empirik faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari sebesar 17,00 dengan standar deviasi 2,271. Skor mean empirik lebih besar dibandingkan skor hipotetik, artinya jawaban faktor kesenangan/hobi sangat tinggi atau positif. Hasil dari sebaran distribusi frekuensi dapat diketahui pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Kebiasaan / Pola Hidup Sehari-hari

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X \geq 19,50$	2	10%
Baik	$16,50 \leq X < 19,50$	11	55%
Cukup Baik	$13,50 \leq X < 16,50$	6	30%
Kurang	$10,50 \leq X < 13,50$	1	5%
Sangat Kurang	$X < 10,50$	0	0

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa 11 responden (55%) faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari pada kategori baik dan 1 responden (5%) termasuk pada kategori Kurang. Faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kebiasaan / Pola Hidup Sehari-hari

Kecenderungan faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari dari 20 responden menunjukkan bahwa faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari siswa merupakan faktor persepsi siswa kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek dapat dikategorikan baik. Hasil dari uji trend untuk faktor kebutuhan siswa dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Skor Jawaban Faktor Kebiasaan / Pola Hidup Sehari-hari

No. soal	Pernyataan tentang Faktor Kebiasaan/ Pola Kehidupan Sehari- hari	Jawaban				Nilai	Tren
		SS	S	TS	STS		
Faktor Kebiasaan / Pola Hidup Sehari-hari							
15	Saya senang mempelajari materi yang akan disampaikan guru besok termasuk guling depan	1	16	2	1	57	2.85
16	Saya senang guru mengajarkan pembelajaran senam lantai guling depan	2	1	15	2	43	2.15
17	Saya senang mengulang pelajaran guling depan di rumah	0	7	11	2	55	2.75
18	Saya lebih senang bercerita dengan teman saat pelajaran guling depan	0	3	11	6	63	3.15
19	Saya aktif dalam mengikuti pembelajaran guling depan	4	12	3	1	59	2.95
20	Saya senang bertanya jika penjelasan guru tentang guling depan belum jelas	4	15	1	0	63	3.15

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai rata-rata faktor kebiasaan / pola hidup sehari-hari berkisar 2,15-3,15 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar persepsi siswa baik. Hasil tersebut memberikan faktor kebiasaan dapat mempengaruhi persepsi siswa kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek.

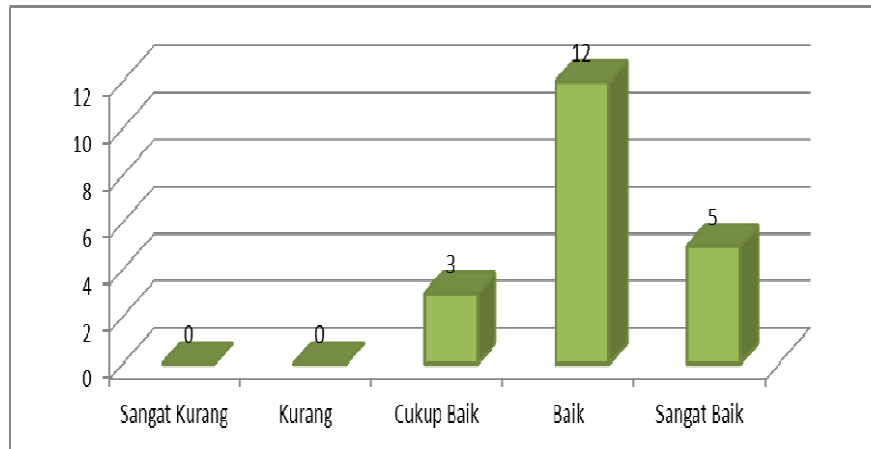
5. Gambaran Persepsi Siswa Kelas VI terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan DI SD N Kepek

Hasil perhitungan skor gambaran persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan skor minimal hipotetik yang diperoleh adalah 24 dan skor maksimal hipotetik yang diperoleh adalah 96. Mean hipotetik yang diperoleh sebesar 60,00 dengan standard deviasi sebesar 12,00. Berdasarkan deskripsi di atas, mean empirik gambaran persepsi siswa secara keseluruhan sebesar 74,25 dengan standar deviasi 6,958. Skor mean empirik lebih besar dibandingkan skor hipotetik, artinya jawaban gambaran persepsi siswa secara keseluruhan sangat tinggi atau positif. Hasil dari sebaran distribusi frekuensi dapat diketahui pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Gambaran Persepsi Siswa Kelas VI terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X \geq 19,50$	5	25%
Baik	$16,50 \leq X < 19,50$	12	60%
Cukup Baik	$13,50 \leq X < 16,50$	3	15%
Kurang	$10,50 \leq X < 13,50$	0	0%
Sangat Kurang	$X < 10,50$	0	0

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa 12 responden (60%) gambaran persepsi siswa pada kategori baik dan 3 responden (15%) termasuk pada kategori cukup baik. Gambaran persepsi siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Diagram Batang Gambaran Persepsi Siswa Secara Keseluruhan

Kecenderungan gambaran persepsi siswa Kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dari 20 responden menunjukkan bahwa gambaran persepsi siswa kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek dapat dikategorikan baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa Kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek. Persepsi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang terhadap obyek yang diterimanya dan memberi arti atau gambaran terhadap obyek tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Persepsi mempunyai sifat yang subyektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan individu masing-masing, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi siswa

Kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pengetahuan / Pengalaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 orang (60%) memiliki pengetahuan /pengalaman kategori sangat baik, dan 8 orang (40%) termasuk pada kategori baik. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa faktor pengetahuan/pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi siswa Kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek pada kategori sangat baik.

Besarnya pengetahuan seseorang serta banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang dan luasnya wawasan yang diperoleh seseorang sangat mempengaruhi persepsi seseorang (Sugiharto, dkk 2007:9). Persepsi siswa dalam faktor pengetahuan/pengalaman dapat dilihat dari distribusi frekuensi. Siswa sudah mengerti tentang guling depan sebelum pembelajaran menggunakan media gambar, dalam hal ini menurut jawaban responden sebagian besar menjawab setuju. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengerti tentang guling depan, dalam hal ini faktor pengetahuan/pengalaman dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang guling depan.

Guling depan adalah menggulingkan badan ke arah belakang. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan responden yang menjawab

sangat setuju sebanyak 3 orang. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan siswa tentang guling depan adalah menggulingkan badan ke arah belakang merupakan pernyataan salah, sehingga siswa banyak memberikan persepsi sangat tidak setuju. Persepsi siswa pada pernyataan yang salah dengan menjawab tidak setuju berarti sebagian besar siswa paham tentang teknik guling depan, dapat diartikan faktor pemahaman akan teknik guling depan sudah baik.

Guling depan biasanya dilakukan di atas matras. Berdasarkan hasil jawaban responden sebagian besar responden menjawab sangat setuju namun sebagian responden ada juga yang menjawab setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa mengetahui senam lantai yaitu guling depan.

Siswa belum pernah melakukan guling depan sebelumnya. Berdasarkan hasil jawaban responden sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju, namun ada 2 responden yang menjawab sangat setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa rata-rata siswa sudah pernah melakukan guling depan. Siswa yang pernah melakukan guling depan akan memberikan pernyataan tidak setuju, artinya siswa sudah paham akan teknik guling depan. Siswa yang menjawab sangat setuju berarti dapat diartikan siswa belum paham, dapat disebabkan siswa belum pernah melakukan guling depan.

Siswa pernah diajarkan guling depan oleh guru sebelum kelas 6. Berdasarkan hasil jawaban responden sebagian besar responden menjawab

sangat setuju namun ada 1 responden yang menjawab tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa pernah diajarkan guling depan oleh guru sebelum kelas 6 sehingga pengetahuan siswa dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang guling depan.

Persepsi tentang belum pernah melihat senam guling depan sebelumnya. Berdasarkan hasil jawaban sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, namun ada 2 orang responden yang menjawab setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa pernah melihat senam guling depan sehingga mempengaruhi persepsi siswa terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan yang diajarkan akan lebih mudah dipahami. Siswa yang menjawab setuju dapat disebabkan siswa belum pernah melihat teknik guling depan.

Persepsi siswa pada faktor pengetahuan/pengalaman siswa dapat dilihat dari distribusi frekuensi, sebagian besar dengan kategori sangat baik. Nilai trend rata-rata sebesar 3,2-3,7 dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan/pengalaman baik sehingga persepsi akan pernyataan yang salah sebagian besar menjawab sangat tidak setuju dan persepsi pernyataan yang benar menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan/pengalaman dapat mempengaruhi persepsi pembelajaran senam lantai, yang diajarkan guru dengan teknik media gambar di SD N Kepek.

2. Faktor Kebutuhan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 orang (50%) memiliki persepsi pada kategori sangat baik, dan 2 orang (10%) termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa gambaran persepsi siswa terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek dilihat dari faktor kebutuhan siswa berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil jawaban diresponden diketahui bahwa sebagian responden menjawab sangat setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi siswa terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan dapat dipengaruhi oleh kebutuhan siswa.

Persepsi siswa senang jika nilai guling depan teman saya lebih tinggi. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju, namun ada 3 responden yang menjawab masing-masing sangat setuju dan setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa tidak senang jika nilai guling depan teman lebih tinggi, artinya siswa merasa sudah paham akan teknik guling depan daripada temannya. Siswa yang menjawab setuju berarti belum paham sehingga nilai yang didapatkan lebih rendah.

Persepsi menguasai setiap gerakan guling depan yang diajarkan guru. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju, namun ada 1 orang responden yang menjawab tidak setuju. Hasil tersebut memberikan

gambaran bahwa persepsi siswa yang baik tentang gerakan guling depan sehingga siswa dapat menguasai setiap gerakan guling depan yang diajarkan oleh guru.

Persepsi belum bisa melakukan guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, namun ada 2 orang responden yang menjawab sangat setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa bisa melakukan guling depan, sehingga mempengaruhi persepsi siswa terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan yang diajarkan guru akan mudah dipahami. Siswa yang menjawab sangat setuju disebabkan karena siswa belum bisa melakukan guling depan.

Persepsi setelah menggunakan media gambar saya dapat melakukan guling depan dengan mudah. Berdasarkan hasil responden sebagian besar menjawab sangat setuju dan setuju, namun ada masing-masing 1 orang yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi siswa yang baik dalam melakukan guling depan dapat mempengaruhi kebutuhan siswa sehingga dalam melakukan gerakan tersebut siswa memerlukan media gambar.

Persepsi siswa pada faktor kebutuhan siswa dapat dilihat dari distribusi frekuensi sebagian besar dengan kategori sangat baik. Nilai trend rata-rata berkisar 2,95-3,65 dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebutuhan untuk mendapat nilai yang baik sehingga persepsi

pernyataan yang benar menjawab sangat setuju dan persepsi pernyataan yang salah sebagian besar menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kebutuhan siswa dapat mempengaruhi persepsi pembelajaran senam lantai, yang diajarkan guru dengan teknik media gambar di SD N Kepek.

3. Faktor Kesenangan Hobi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing 7 orang (35,0%) memiliki persepsi pada kategori sangat baik dan cukup baik. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi siswa terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan berada pada kategori cukup baik.

Kesenangan atau hobi seseorang terhadap suatu hal sangat mempengaruhi persepsi, misalnya dua orang yang masing – masing menyukai dan tidak menyukai senam akan berbeda persepsi jika ditanya pendapat tentang olahraga senam (Sugiharto, dkk, 2007:9).

Persepsi siswa untuk lebih bersemangat dan senang pembelajaran guling depan dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, namun masing-masing ada 1 orang yang menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi siswa dalam faktor kesenangan/hobi dapat mempengaruhi siswa untuk lebih bersemangat dan senang apabila pembelajaran tersebut

menggunakan media gambar sehingga siswa lebih memahami pelajaran tersebut.

Menurut Ashar Arsyad (2002:4-5), mengungkapkan bahwa: memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar, ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dapat dikemukakan itu kepada penerima yang dituju.

Persepsi siswa yang tidak senang dengan materi guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju, namun ada 1 orang responden yang menjawab sangat setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa senang dengan materi guling depan, artinya siswa dapat mengetahui dan memahami materi guling depan dengan mudah dengan adanya media gambar. Siswa yang menjawab sangat setuju berarti siswa kurang memahami materi guling depan disebabkan tidak paham dalam menerima materi guling depan.

Persepsi siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju, namun ada 1 orang responden yang menjawab sangat setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran guling depan sehingga siswa dapat memahami teknik guling depan dengan

mudah. Siswa yang menjawab sangat setuju disebabkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran guling depan.

Persepsi siswa lebih termotivasi belajar guling depan dengan media gambar. Berdasarkan hasil jawaban responden sebagian besar responden menjawab setuju namun ada 1 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa akan lebih termotivasi belajar guling depan dengan media gambar, sehingga siswa lebih termotivasi karena ada bantuan media.

Persepsi siswa tidak menyukai senam lantai guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, namun ada 2 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa menyukai senam lantai guling depan sehingga mempengaruhi persepsi siswa terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan yang diajarkan akan mudah dipahami. Siswa yang menjawab sangat tidak setuju disebabkan tidak menyukai senam tersebut maka perlu adanya bantuan media agar siswa menyukainya.

Persepsi siswa senang membaca buku pelajaran tentang olahraga senam lantai guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dan tidak setuju, namun ada 2 orang responden yang menjawab sangat setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang pelajaran senam lantai guling depan, hal tersebut dipengaruhi oleh

siswa yang senang membawa buku pelajaran tentang olah raga senam lantai guling depan.

Persepsi siswa pada faktor kesenangan/hobi dapat dilihat dari distribusi frekuensi sebagian besar dengan kategori sangat baik dan cukup baik. Nilai trend rata-rata berkisar 2,65-3,2 dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesenangan / hobi yang baik sehingga persepsi pernyataan yang benar sebagian besar menjawab sangat setuju dan persepsi pernyataan yang salah sebagian besar menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kesenangan/hobi siswa dapat mempengaruhi persepsi pembelajaran senam lantai, yang diajarkan guru dengan teknik media gambar di SD N Kepek.

4. Faktor Kebiasaan / Pola Hidup Sehari – hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari diketahui 11 orang (55%) memiliki persepsi pada kategori baik, sedang 1 orang (5%) dengan kategori kurang. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi siswa kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan pada faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari diketahui dengan kategori baik.

Kebiasaan/pola hidup sehari-hari siswa senang mempelajari materi yang akan disampaikan guru besok termasuk guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui 16 orang menjawab setuju dan masing-masing 1 orang menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa yang memiliki persepsi yang

baik, hal ini disebabkan karena siswa tersebut sudah memahami materi yang akan disampaikan besok.

Persepsi bahwa siswa senang guru menggunakan contoh media gambar dalam proses pembelajaran senam lantai guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui 15 orang menjawab tidak setuju dan 1 orang menjawab setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa memiliki persepsi yang kurang, hal tersebut disebabkan karena siswa tidak senang dengan contoh media gambar karena gambar yang kurang menarik.

Persepsi bahwa siswa tidak senang mengulang pelajaran guling depan di rumah. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui 11 orang menjawab tidak setuju dan 7 orang menjawab setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa senang mengulang pelajaran guling depan di rumah dikarenakan siswa ingin menguasai lebih dalam teknik guling depan yang baik. Siswa yang menjawab setuju disebabkan tidak senang mengulang pelajaran guling depan di rumah.

Persepsi bahwa siswa lebih senang bercerita dengan teman saat pelajaran guling depan. Berdasarkan hasil jawaban diketahui 11 orang menjawab tidak setuju dan 3 orang menjawab setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa tidak bercerita dengan teman saat pelajaran guling depan agar lebih fokus dalam mempelajari teknik guling depan. Siswa menjawab sangat setuju mungkin disebabkan karena tidak adanya alat bantu media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari dalam persepsi siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui 12 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi siswa yang baik dalam mengikuti pembelajaran guling depan disebabkan karena pada saat pembelajaran guru menyampaikan dibantu dengan media gambar yang menarik sehingga siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Persepsi siswa senang bertanya jika penjelasan guru tentang guling depan belum jelas. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa 15 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi siswa yang baik sehingga siswa akan bertanya dengan guru jika siswa belum jelas dengan materi yang disampaikan oleh guru tentang guling depan.

Persepsi siswa pada faktor kebiasaan / pola hidup sehari-hari dapat dilihat dari distribusi frekuensi sebagian besar dengan kategori baik. Nilai trend rata-rata berkisar 2,15-3,15 dapat diartikan sebagian besar siswa memiliki kebiasaan / pola hidup sehari-hari sehingga persepsi pernyataan yang benar sebagian besar menjawab setuju dan persepsi pernyataan yang salah sebagian besar menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kebiasaan siswa dapat mempengaruhi persepsi pembelajaran senam lantai, yang diajarkan guru dengan teknik media gambar di SD N Kepek.

5. Gambaran Persepsi Siswa Kelas VI terhadap Pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 orang (60%) memiliki gambaran persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan pada kategori baik, dan 3 orang (15%) pada kategori cukup baik. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dalam kategori baik.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priyo Dwi Fitri Atmoko (2011), yang berjudul Persepsi siswa kelas VIII dalam pembelajaran bola voli melalui penggunaan media gambar di MTSn Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bola voli di MTs. Negeri Sidoharjo melalui penggunaan gambar berkategori cukup baik sebanyak 35,4%, persepsi terhadap faktor obyek pembelajaran berkategori baik sebanyak 33,8%, persepsi terhadap faktor perhatian siswa berkategori baik sebanyak 35,4%, persepsi terhadap faktor hasil pembelajaran berkategori cukup baik sebanyak 32,3%.

Kecenderungan persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dapat mempengaruhi persepsi siswa diketahui nilai trend tertinggi sebesar 3,36 yaitu terletak pada faktor pengetahuan/pengalaman. Sedangkan nilai trend terendah sebesar 2,83 terletak pada faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa nilai trend diatas skor 3 dapat diartikan dimana siswa memiliki persepsi yang baik dalam memahami pembelajaran senam lantai guling depan dengan menggunakan media gambar. Sedangkan skor nilai trend kurang dari 3 atau berkisar 2,0 dapat diartikan siswa memiliki persepsi yang kurang dalam memahami pembelajaran senam lantai guling depan dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan jawaban siswa dalam memahami pembelajaran senam lantai guling depan dengan menggunakan media gambar sehingga siswa lebih paham daripada pembelajaran tanpa menggunakan media gambar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut seperti perhatian yang selektif, ciri-ciri rangsangan, nilai-nilai dan kebutuhan individu yang satu dengan yang lain tidak tergantung pada nilai tiap kebutuhan serta pengalaman terdahulu (Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, (2004:118-119).

Berdasarkan hasil penelitian ini dan teori para ahli serta penelitian sebelumnya membuktikan bahwa gambaran persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dalam kategori baik. Peran guru dalam memberikan proses belajar mengajar mampu memberikan persepsi yang baik dengan demikian guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, harus mampu berkreasi dan lebih inovatif, mengorganisasikan dalam menciptakan sistem pembelajaran dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan kategori baik. Persepsi terhadap faktor pengetahuan/ pengalaman berkategori sangat baik. Persepsi terhadap faktor kebutuhan siswa berkategori sangat baik. Persepsi terhadap faktor kesenangan/ hobi berkategori sangat baik. Persepsi terhadap faktor kebiasaan/ pola hidup sehari – hari berkategori baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Timbulnya motivasi gurudalam meningkatkan kemampuan senam guling depan di tingkat SD
2. Munculnya kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran senam guling depan di tingkat SD menggunakan berbagai macam metode.
3. Menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya untuk pembelajaran senam guling depan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa unsur keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan tenaga dan waktu peneliti hanya mengungkap persepsi siswa kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek.
2. Peneliti tidak mengontrol kondisi fisik, akademik, dan kesungguhan tiap responden dalam mengisi angket.
3. Karena penelitian dilakukan setelah UAS jadi peneliti harus merayu siswa agar mau di ajar senam guling depan sedangkan siswa menghendaki olahraga sepakbola.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu : maka disarankan supaya guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar agar siswa lebih menarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dan dari sekolah diharapkan lebih tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran pendidikan jasmani, sehingga siswa lebih aktif dalam melakukan pendidikan jasmani serta dapat meningkat prestasinya.